

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Penyajian ini merupakan sajian yang menitikberatkan pada permainan transposisi dan modulasi dalam sebuah lagu. Sifat *Rebab* yang *multilaras* menjadi cikal bakal sajian ini terbentuk. Perpindahan *laras* dan *surupan* dalam hal ini bukanlah sesuatu yang mudah. Banyak sekali aspek-aspek yang harus diperhatikan ketika seorang pemain *Rebab* mengolah permainan *ulin laras*. Teknik penjarian, akurasi, dan teknik ornamentasi harus bersatu dalam sebuah *kesetan* yang membuat *pengrebab* harus memiliki konsentrasi yang tinggi.

Dalam praktiknya, Penyaji mengimplementasikan semua itu ke dalam *Rebab Celempungan*. *Rebab* dalam *Celempungan* sendiri mempunyai tugas dan fungsi yang sama seperti dalam sajian *Kiliningan* ataupun *Wayang Golek* yakni sebagai pembawa melodi. Selain dari fungsinya secara estetika musical pun *Rebab* dalam *Celempungan* dan *Kliningan* memiliki kesamaan yakni terkait reportoar lagu dan bentuk *gending*. Dalam proses garap *Rebab Celempungan* ini sendiri ada beberapa kekurangan dan kelebihan yang dirasakan. Kekurangan yang dirasakan dalam ialah berkaitan dengan kepuasan secara garap *gending*, di mana nuasa mewah atau *hegar* kurang

terasa dalam sajian *Rebab Celempungan*. Namun adapun kelebihan dari garap *Rebab Celempungan* sendiri ialah keberadaan *waditra Rebab* terasa sangat menonjol sehingga permainan dan fungsinya sangat terasa dan dominan. Dalam jenis reportoar lagu yang dibawakan yakni *lagu jalan*, *lagu jadi* dan *lagu gede* juga membuat penyaji lebih leluasa dan fleksibel terutama dalam *lagu jalan* dan *lagu gede* karena kedua jenis lagu tersebut tidak terikat oleh pencipta lagunya sehingga kreativitas dalam *ulin laras* ini lebih bebas, dalam artian *pengrebab* bisa mengubah melodi lagu sesuai dengan kebutuhan.

Dalam sajian Swaraswati ini penyaji berharap dapat memberikan sumbangan dalam memperkaya tradisi musik karawitan Sunda khususnya bagaimana mengaplikasikan permainan *laras* dan *surupan* dalam sebuah lagu terutama dalam *mengrebab*. Adapun sajian *Rebab Celempungan* ini memberikan penawaran baru seperti lagu *sungsang* yang digarap kembali dengan menambahkan *laras degung* dalam melodi lagunya atapun garapan baru yakni *tatalu Banjaran* yang penyaji garap sendiri. Itu semua adalah upaya yang penyaji lakukan agar sajian ini bisa menjadi inspirasi bagi generasi mendatang.

#### 4.2 Saran

Dengan berjalannya proses penyajian ini banyak sekali hal baru yang bisa penyaji dapatkan. Ketepatan akurasi menjadi salah satu hal yang sangat vital. Walaupun seorang *pengrebab* mempunyai ragam teknik ornamentasi yang sangat mumpuni itu akan terasa kurang jikalau seorang *pengrebab* masih kesulitan dalam aspek akurasi penjarian, karena ke tidak tepatan dalam akurasi penjarian akan berakibat nada yang dihasil terdengar fals. Akurasi nada dalam bermain *Rebab* juga akan sangat mempengaruhi psikologis *pengrebab* ketika *mengrebab*. Seperti contoh bila kita memulai *mengrebab* dengan akurasi nada yang kurang tepat itu bisa saja membuat secara keseluruhan sajian permainan rebab menjadi fals. Oleh karena itu seorang *perngrebab* harus mempunyai dasar ketepatan akurasi dan konsentrasi yang penuh. *Pengrebab* pun harus berani berekspresi dan berimprovisasi terkait dengan pengolah melodi lagu. Upaya dalam berimprovisasi terkait pengolahan melodi dalam bermain *Rebab* dapat dilakukan di setiap sajian yang ada.